

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kondisi dimana harus dipersiapkan oleh ibu yang tengah mengandung dengan usia kehamilan trimester ketiga. Persalinan adalah proses mengeluarkan janin yang sudah memasuki usia kelahiran melalui jalan lahir atau jalan lainnya (Legawati, 2018). Persalinan dapat dilakukan secara normal dan tidak normal bagi ibu, persalinan yang tidak normal dapat dilakukan dengan tindakan operasi yang sering disebut dengan operasi *section caesarea* (SC) (Bryanton *et al.*, 2018).

*Sectio caesarea* (SC) adalah suatu tindakan pembedahan pada dinding abdomen dan uterus yang bertujuan untuk melakukan kelahiran seorang anak (Kapitan, 2021). Persalinan dengan operasi *Sectio caesarea* (SC) biasanya dilakukan karena adanya beberapa indikasi. Indikasi yang tidak mendukung seorang ibu melakukan persalinan normal ialah dengan faktor panggul sempit, mengalami *pre eclampsia*, ketuban pecah dini dan beberapa faktor lainnya (Purwoastuti, E & Walyani, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) peningkatan persalinan dengan sc di seluruh negara selama tahun 2020- 2021 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh asia. Penelitian terbaru menurut data yang diambil dari studi WHO dan UNICEF angka persalinan *sectio caesarea* banyak dinegara- negara berkembang sebanyak 40% yang dipengaruhi oleh mendukungnya status sosial dan fasilitas kesehatan untuk dilakukan operasi SC (Boerma *et al.*, 2018). Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2020 angka tertinggi di Indonesia yang melakukan

persalinan SC yaitu di Provinsi DKI Jakarta sebesar 17,6 % dan terendah di Papua sebesar 6,7 % (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Persalinan baik normal ataupun operasi tidak akan memungkiri timbulnya nyeri. Persalinan dengan operasi SC akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih terasa saat luka jahitan mengering (Sitorus, 2021). Banyak factor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari intern maupun ekstern, pengalaman ibu serta persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Harnis, 2019).

Nyeri post persalinan yang dialami oleh ibu post SC harus ditangani dengan baik karena jika tidak dapat menimbulkan efek yang bahaya seperti terganggunya sistem pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik (Purwoastuti, E & Walyani, 2021). Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat juga akan menimbulkan masalah pada proses laktasi yang berakibat pada bayi. Dampak yang diterima oleh bayi ialah tidak dapat menerima ASI karena ibu merasa tidak leluasa dalam melakukan pergerakan akibat nyeri, kesulitan bergerak dalam melakukan perawatan bayi akibat ketidaknyamanan yang dirasakan (Kapitan, 2021).

Sensasi nyeri persalinan dapat diatasi secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang dapat membantu ibu mengurangi nyeri post sectioaesarea ialah dengan diberikan obat analgetik seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol. Obat-obatan ini dapat mengatasi nyeri dalam waktu 4-6 jam dan dapat diulangi setiap 2 jam sekali jika nyeri yang dirasa dengan intensitas berat (Furdiyanti et al., 2019).

Penatalaksanaan nyeri dengan menggunakan metode non farmakologis yang sering diberikan antara lain yaitu dengan *hydrotherapy*, *massage therapy*, *aromatherapy*, dan teknik *behavioral* yang meliputi meditasi, latihan autogenik, serta imajinasi terbimbing dan nafas ritmik (Yuliatun, 2018). Aroma terapi pertama dikenalkan di Inggris pada awal tahun 1990. Menurut Posadzki (2018) terdapat berbagai macam aromaterapi yang paling umum digunakan untuk kesehatan, diantaranya: *Eucalyptus Radiata Oil*, *Rosemary Oil*, *Ylag-ylang Oil*, *Geranium Oil*, *Lemon Oil* dan *Lavender Oil*.

Teknik relaksasi dengan aromaterapi yang dengan menganjurkan pasien untuk menarik nafas dalam, mengisi paru-paru dengan udara dan menghembuskan secara perlahan. Aromaterapi ialah istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang. Aromaterapi mampu memberikan efek terapeutik dalam asuhan keperawatan maternitas. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca *Sectio Caesarea* adalah aromaterapi lavender. Kandungan utama dari bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool (C<sub>10</sub>H<sub>18</sub>O). Linalool merupakan kandungan aktif utama pada lavender yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) (Jaelani, 2017).

Aroma yang dimiliki dari bunga lavender ini memiliki khasiat seperti meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migraine, mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan (Endisupraba, 2017).

Menurut penelitian Rasool et.,al 2013 juga mengungkapkan bahwa aromaterapi lavender dapat memberikan efek analgesic.

Pemberian aroma terapi lavender dapat dilakukan selama 15 menit pada pagi hari dan saat akan tidur. Aroma terapi lavender dapat diberikan untuk segala usia dan segala jenis penyakit, seperti pada lansia dengan arthritis yang sedang mengalami nyeri atau cemas, pada klien yang sedang merasa gelisah, klien insomnia dan depresi. Tetapi harus diperhatikan, pemberian aroma terapi lavender tidak baik bagi klien dengan gangguan sirkulasi, klien dengan kanker, klien dengan gangguan jantung, klien dengan tumor, klien hipertensi tidak dianjurkan menggunakan aroma terapi essensial dengan jenis rosemary dan spike lavender, penderita migraine dan klien dengan asma parah atau alergi.

Aromaterapi Lavender diyakini dapat memberikan efek baik untuk menurunkan nyeri persalinan sectioesarea, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlyssa, dkk bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pasien post SC dalam waktu 24 jam dengan hasil lima kali lebih efektif dalam menurunkan sensasi nyeri yang dialami dari yang berat hingga sedang (Herlyssa, 2018).

Penelitian Haryanti (2019) tentang Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* (SC) Hari Pertama Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung, didapatkan hasil bahwa nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama sebelum pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,8378, sedangkan nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama setelah pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan

RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4054. Terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin (*p-value* = 0,000).

Penelitian Haniyah (2017) tentang Efektifitas Teknik Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Ajibarang, didapatkan bahwa mayoritas nyeri pada Post Operasi *Sectio Caesarea* sebelum diberikan teknik Aroma Terapi Lavender adalah nyeri berat sebanyak 8 responden (72,7%) dan responden, sedangkan nyeri pada Post operasi *Sectio Caesarea* setelah diberikan teknik Aroma Terapi Lavender semuanya adalah nyeri sedang sebanyak 11 responden (100%) Berdasarkan penelitian nilai  $\rho$ -value adalah 0,28 yang artinya mempunyai perbedaan dengan kelompok kontrol dalam menurunkan nyeri.

Penelitian Mariza (2018) tentang Pengaruh Aroma Terapi *Blend Essential* Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Pringsewu, didapatkan data nyeri pada 32 ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC) sebelum pemberian aromaterapi dengan nilai mean 7,12, standar deviasi 0,707 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 8. Skala nyeri sesudah pemberian aroma terapi pada 32 ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC) dengan mean 5,16, standar deviasi 0,847 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 6. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *aromatherapi blend essential* minyak lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC) dengan *p-value* 0,000. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai salah satu teknik pengurangan rasa nyeri pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC).

Berdasarkan data Rekan Medis yang didapat pada 3 tahun belakangan 2020-2023 terdapat sebanyak 1105 ibu melahirkan dengan cara *Sectio Caesarea* (SC) di dr. Reksodiwiryo Padang. Saat melakukan praktek profesi di dr. Reksodiwiryo Padang, penulis menemukan dari 12 persalinan, 5 diantaranya dengan *Sectio Caesarea* (SC). Menurut wawancara dengan 2 orang perawat dan Ny.A mengatakan bahwa belum pernah melakukan dan memberikan Aromaterapi Lavender dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) di ruangan kebidanan dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Ners “Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Post *Sectio Caesarea* (SC) Dalam Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC di RST III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Dalam Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC Di Ruangn Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny. R Dengan Post *Sectio Caesarea* Dalam Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC Di Ruangn Kebidanan RS Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny. R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang.
- d. Mampu melakukan intervensi Keperawatan pada Ny. R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang.
- e. Mampu melakukan implementasi pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang.
- f. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang
- g. Mampu menerapkan Evidence Based Nursing Terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post SC Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.
- h. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Ny.R Dengan Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan RST III Dr. Reksodiwiryo Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan Aroma terapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ny. R dengan *Post Sectio Caesarea*

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan Maternitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Sectio Caesarea* (SC)